

PELATIHAN PROSES PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN MINAT USAHA DI SERDANG KULON

Gilang Ardi Pratama¹, Rully Nur Dewanti¹, Mahyar¹

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

Korespondensi: dosen01860@unpam.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, dengan memberdayakan masyarakat. Memberdayakan para masyarakat Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena dengan ketrampilan pembuatan produk sabun cuci piring ini dapat dikembangkan sebagai industry kreatif guna membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa. Tujuan dari pelatihan ketrampilan pembuatan sabun cuci piring ini untuk menciptakan industry rumahan pada masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan ketrampilan serta inovasi produk dan dapat berkarya dan berdaya juang untuk menciptakan produk-produk industry rumahan bernilai guna serta bernilai ekonomi tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, tim pengabdian masyarakat Program Studi teknik Industri telah memberikan penyuluhan, pelatihan dan bantuan kepada masyarakat dalam membuat produk sabun cuci piring. Warga masyarakat diberikan pengetahuan tentang peluang usaha dan ide bisnis berbasis industry rumahan, serta prinsip dasar produksi. Warga masyarakat juga diberikan pelatihan tentang pengetahuan mengenai bahan yang digunakan, cara membuat, pengemasan produk dan teknik pemasaran.

Kata kunci: Sabun Cuci Piring , Keterampilan, Pelatihan, Produksi

ABSTRACT

Increasing social welfare can be done with various approaches, by empowering the community. Empowering the people of Serdang Kulon Village, Panongan District, Tangerang Banten Regency through training in making dishwashing soap. This activity was carried out in order to provide knowledge and insight as well as opportunities that have the potential to be developed, because with skills in making dish soap products this can be developed as a creative industry to open up employment opportunities for village communities. The aim of this dishwashing soap making skills training is to create a home industry in the local community so that they can improve their skills and product innovation and be able to work and be empowered to create home industry products with useful value and high economic value. To achieve this goal, the Industrial Engineering Study Program community service team has provided counseling, training and assistance to the community in making dishwashing soap products. Community members are given knowledge about business opportunities and home industry-based business ideas, as well as basic production principles. Community members are also given training regarding knowledge of the materials used, how to make, product packaging and marketing techniques.

Keywords: Soap, Skills, Training, Production

PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi nasional setelah pandemic covid 19 salah satunya adalah dengan pemulihan terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun UMKM memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis. Secara teori ekonomi, tidak mungkin bisa pulih kalau kita tidak segera memulihkan UMKM-nya (anggraeni, 2021). Hal itu karena sebanyak 99 persen pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM (shofiana, 2020).

Salah satu usaha untuk mengembangkan UMKM adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia di desa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan industri kreatif rumahan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa (Putri, 2022). Desa Serdang Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, yang berjarak \pm 10 km dari kota Tangerang yang di pimpin oleh Kepala Desa (Suprihatini, 2023).

Dalam upaya meningkatkan ekonomi di wilayah desa setempat pemerintah desa menganggap pentingnya menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga perlunya pelatihan untuk berinovasi pada bidang usaha dengan berbagai cara agar dapat menciptakan produk baru yang diminati oleh konsumen, dengan demikian dapat memunculkan peluang bisnis yang bisa meningkatkan perekonomian yang dapat meringankan beban hidup bagi diri sendiri pada khususnya dan masyarakat desa pada umumnya

Permasalahan yang timbul di desa Serdang Kulon diantaranya adalah terdapat banyak potensi wirausaha yang belum tersalurkan dan juga belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan untuk berlatih membuat inovasi produk yang dapat diperjual belikan atau dapat digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat perubahan yang cukup mencolok dalam kebiasaan mencuci peralatan rumah tangga dan dapur oleh ibu rumah tangga. Pada masa lampau, ibu rumah tangga umumnya menggunakan abu gosok, sabun pasta/krim, atau kombinasi keduanya untuk membersihkan peralatan dapur. Penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari memang menjadi kebiasaan yang rutin, mengingat fungsi utamanya dalam mengangkat kotoran yang menempel pada permukaan (Haro, 2017).

Sabun merupakan substansi yang digunakan untuk mencuci berbagai benda seperti pakaian, perabotan, tubuh, dan lainnya, yang terdiri dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16, melalui proses saponifikasi atau penyabunan pada suhu tertentu. Proses tersebut melibatkan hidrolisis asam lemak oleh basa untuk membentuk gliserin dan sabun mentah (Jongko, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Team Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang beranggotakan 3 orang dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk para warga Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten, PKM yang kami laksanakan berjudul “Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha di Serdang Kulon”

Tujuan dari kegiatan PKM sebagai berikut, Tujuan yang pertama adalah mengedukasi warga masyarakat untuk dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring. Tujuan yang kedua menciptakan industri rumahan bagi warga desa Serdang Kulon. Tujuan yang ke tiga dapat menciptakan peluang usaha baru di tengah sulitnya ekonomi di masa pemulihan dari pandemi covid 19.

Target luaran yang dihasilkan adalah berupa produk sabun cuci piring, serta kegiatan ini dipublish di media masa dan juga jurnal nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten bersama masyarakat setempat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian acara pertama-tama pembukaan acara dilaksanakan oleh Moderator Kemudian kata sambutan dari Kepala desa dalam sabutanya mengatakan bahwa pelatihan inovasi produk pembuatan sabun cuci piring ini sangat berguna bagi masyarakat setempat mengingat masyarakat sudah lama mengharapkan adanya bimbingan dalam menciptakan inovasi usaha kecil di lingkungan sekitar.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan.
Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha industry rumahan, sifat dan fungsi bahan / material yang digunakan dan prinsip dasar pembuatan sabun cuci piring. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada warga masyarakat tentang wirausaha dan peluang usaha industry rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan produk sabun cuci piring dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan produk deterjen cair dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.
2. Pelatihan
Materi pelatihan adalah cara pembuatan produk sabun cuci piring serta bagaimana cara pencampurannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi produk sabun cuci piring dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengerjaannya. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta memahami cara pengadukan yang benar dan mempraktekkan sendiri.
3. Prosedur kegiatan
Kegiatan pengabdian ini meliputi: Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; Persiapan penyuluhan dan pelatihan; Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha industry rumahan; Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan produk sabun cuci piring; Pembinaan pasca kegiatan.
4. Partisipasi Mitra
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian.

Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri mengenai proses produksi sabun cuci piring yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait
Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Teknik Industri dilakukan dengan mitra yaitu Kepala Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring.
2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan
Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formulasi deterjen cair dan bahan apa saja yang akan digunakan, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan sabun cuci piring. Pada persiapan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan uji coba resep pembuatan sabun cuci piring sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.
3. Pembahasan
 - a. Formulasi
Formula deterjen cair yang akan diproduksi adalah sebagai berikut :
Resep deterjen cair
 - 1) Texapon = 2 kg
 - 2) Sodium sulfat = 450 gr
 - 3) Foam Boaster = 90 gr
 - 4) Asam oxalate/asam sitrat = 90 gr
 - 5) EDTA = 18 gr
 - 6) Sodium benzoate = 18 gr
 - 7) Air (aquades) = 9.1 liter
 - 8) Parfum = 50 ml (sesuai selera)
 - 9) Pewarna =sesuai selera
 - b. Alat dan Bahan:
Alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelatihan pembuatan deterjen cair, antara lain ember kapasitas 20 liter, mixer pengaduk, sendok, gelas ukur, wadah plastic 5 liter, sendok, sarung tangan, kain lap, timbangan, saringan, corong, botol plastik, plastic kemasan, sealer plastik, label.
Bahan yang diperlukan antara lain: Texapon, Sodium Sulfat, Asam Sitrat, EDTA, Foam Boaster, parfum, pewarna, Sodium Benzoate (Pengawet) dan air (aquades).



Gambar 1. Alat dan bahan

c. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Tim PKM Teknik Industri Universitas Pamulang dan Peserta PKM di Desa Serdang Kulon



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Tim PKM Teknik Industri



Gambar 4. Pemberian Materi dan Demonstrasi



Gambar 5. Partisipasi Bapak Kepala Desa Serdang Kulon saat Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 6. Pemberian Sertifikat Penghargaan kepada peserta yang diwakili oleh ibu kader PKK Desa Serdang Kulon

Sebagai hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan sabun cuci di Desa Serdang Kulon, peserta terlihat antusias dalam melakukan percobaan pembuatan sabun, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta terkait pembuatan sabun cuci. Melalui pemahaman yang didapatkan selama penyuluhan, peserta mampu meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam proses pembuatan sabun cuci, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengolahan yang tepat. Pengetahuan yang diperoleh juga membantu mereka untuk memahami prinsip-prinsip dasar kimia yang terlibat dalam penyabunan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas sabun cuci yang dihasilkan.

Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga berhasil menumbuhkan niat dan semangat usaha di antara para peserta. Melalui pembelajaran tentang pembuatan sabun cuci, peserta menjadi lebih menyadari potensi ekonomi yang dimiliki oleh usaha sabun cuci lokal. Mereka mulai melihat peluang untuk mengembangkan usaha mandiri dalam bidang ini, baik itu dengan memproduksi sabun cuci untuk kebutuhan pribadi maupun dengan tujuan komersial. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal pembuatan sabun cuci, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha mikro dan kewirausahaan di Desa Serdang Kulon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Pembuatan produk sabun cuci piring di Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang banten dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan produk rumahan yaitu sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan.
2. Saran
Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi dapat di terapkan sebagai modal untuk membuat usaha rumahan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Haro, A; Waspodo, A, AWS; Handaru, A, W, 2017, Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol.1, No.2, Desember 2017, Hal 194-206
- Jongko. 2009. *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Jakarta : Duraposita Chemistry
- Putri, E. P. (2022). PENYULUHAN STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM DESA MINGGIRSARI, KECAMATAN KANIGORO, KABUPATEN BLITAR, PROVINSI JAWA TIMUR. In *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 204-212).
- Shofiana, A. (2020). Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Implementation Of Virtual Team-Based Affiliation Programs In Msmes As Efforts For Increasing The Economy In The Covid-19 Pandemic Period). Available at SSRN 3590822.
- Suprihartini, Y., Taryana, T., Soebiantoro, R., Herwanto, D., & Sadiatmi, R. (2023). Instalasi Ulang Penerangan Listrik di Pondok Pesantren Tarbiyatunnisa Desa Serdang Kulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 4(1), 33-42.
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Sofyan. Soleh, (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring